

## RELIGIUSITAS MASYARAKAT PADA PERIODE VAKSINASI COVID-19

### *The Relationship of Religiosity in Community with Covid-19 Vaccination Compliance*

Mesyageubrina Rahmah<sup>1</sup>; Teuku Tahlil<sup>2</sup>; Budi Satria<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>2,3</sup>Bagian Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email: mesyageubrina.smantusa@gmail.com

#### ABSTRAK

Masyarakat yang melakukan vaksinasi di Indonesia sudah semakin meningkat, namun di beberapa daerah tingkat kepatuhan vaksinasi masih rendah, terutama di Provinsi Aceh dengan peringkat ke-2 terendah secara nasional dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 dosis 1, dan di posisi terakhir dalam pelaksanaan vaksin dosis 2 termasuk di Provinsi Aceh. Salah satu faktor yang mempengaruhi vaksinasi COVID-19 adalah religiusitas yang menyebabkan masih banyak masyarakat enggan untuk melakukan vaksinasi. Tujuan penelitian ini untuk melihat religiusitas masyarakat pada periode vaksinasi COVID-19. Jenis penelitian bersifat kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* dan sampel 97 orang anggota masyarakat di wilayah kerja Puskesmas. Metode pengambilan sampel *non-probability sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket berupa kuesioner secara langsung kepada responden. Metode analisa data menggunakan analisa univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Religiusitas responden pada periode vaksinasi COVID-19 berada pada kategori kurang baik dengan 53 (54,6%) responden, dan Religiusitas responden pada dimensi keyakinan, ihsan, ilmu, ibadah, amal dan akhlak di periode vaksinasi COVID-19 berada pada kategori baik dengan masing-masing berjumlah: keyakinan (60,8% responden), ihsan (78,4% responden), ilmu (54,6% responden), ibadah (53,6 responden), amal dan akhlak (73,2 responden). Diharapkan bagi pihak Puskesmas perlu memberikan informasi/edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya vaksinasi COVID-19 dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum melaksanakan vaksinasi COVID-19.

**Kata Kunci:** Kepatuhan, Religiusitas, Vaksinasi COVID-19

#### ABSTRACT

*The number of people who are vaccinating in Indonesia has been increasing, but in some areas the level of vaccination compliance is still low, especially in Aceh Province, where the 2nd lowest rank nationally in implementing the COVID-19 vaccine dose 1, and in the last position in the implementation of the dose 2 vaccine. including in Aceh Province. One of the factors that affect the COVID-19 vaccination is religiosity which causes many people to be reluctant to vaccinate. The purpose of this study was to look at the religiosity of the community during the COVID-19 vaccination period. This type of research is quantitative with a cross sectional study approach and a sample of 97 community members in the working area of the Puskesmas. The sampling method is non-probability sampling. Data collection techniques were carried out using a questionnaire in the form of a questionnaire directly to the respondents. The data analysis method used univariate analysis. The results showed that the religiosity of respondents in the COVID-19 vaccination period was in the poor category with 53 (54.6%) respondents, and the religiosity of respondents in the dimensions of belief, ihsan, knowledge, worship, charity and morals in the COVID-19 vaccination period was in the good category with each amounting to: belief (60.8% of respondents), ihsan (78.4% of respondents), knowledge (54.6% of respondents), worship (53.6 respondents), charity and morals (73, 2 respondents). It is hoped that the Puskesmas will need to provide information/education to the public regarding the importance of COVID-19 vaccination because there are still many people who have not carried out the COVID-19 vaccination.*

**Keywords :** Compliance, Religiosity, COVID-19 Vaccination

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memberikan dampak besar dalam kehidupan masyarakat, baik dalam sektor kesehatan, sosial, pariwisata, pendidikan, dan perekonomian. Banyaknya kematian yang diperkirakan sebagai akibat dari pandemi ini menuntut adanya perhatian yang serius dari pemerintah Indonesia untuk menaggulangi wabah COVID-19. Kurangnya kepatuhan masyarakat mengenai penerapan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak minimal 1-2 meter dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan kerentanan masyarakat terhadap COVID-19 (Kemenkes, 2021).

Masyarakat yang melakukan vaksinasi di Indonesia sudah semakin meningkat. Namun di beberapa daerah tingkat kepatuhan masyarakat terhadap vaksinasi masih rendah, kepatuhan terhadap vaksinasi COVID-19 di masyarakat terutama di Provinsi Aceh termasuk masih sangat rendah, peringkat ke-2 terendah secara nasional dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 dosis 1, dan di posisi terakhir dalam pelaksanaan vaksin dosis 2 termasuk di Provinsi Aceh. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh (2021), total sasaran vaksinasi COVID-19 di Provinsi Aceh yaitu 4.028.891 jiwa, yang sudah menerima vaksin dosis pertama sekitar 878.021 jiwa, dosis kedua 473.283 jiwa dan dosis ke 3 sebanyak 14.324 jiwa. Dengan demikian masih sangat banyak masyarakat di Aceh yang belum melakukan vaksinasi COVID-19 yaitu sekitar 2.663.263 jiwa (Hanif, 2021).

Kecamatan Darussalam merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Besar. Kecamatan Darussalam terdiri dari 29 Desa, beberapa desa mempunyai cakupan vaksinasi COVID-19 dibawah 50% yaitu Desa Lam Ujong, Gampong Cot, Lam Asan, Lambiheu Lambaro Angan, dan Lambitra. Data dari Kantor Camat Kecamatan Darussalam (2021), menyebutkan total sasaran vaksinasi COVID-19 pada 5 desa di wilayah kerja Puskesmas Darussalam yaitu 2.847 jiwa, yang sudah menerima vaksin dosis pertama sekitar 336 jiwa, dosis kedua 153 jiwa dan dosis ke 3 sebanyak 9 jiwa. Dengan demikian masyarakat pada lima desa yang berada di

wilayah kerja Puskesmas Darussalam yang belum melakukan vaksinasi COVID-19 yaitu sekitar 2.349 jiwa.

Religiusitas merupakan bagian penting bagi kebanyakan masyarakat. Religiusitas merupakan pengabdian seseorang terhadap agama yang dianutnya (Jalaluddin, 2016). Religiusitas secara sederhana dapat dikatakan sebagai tingginya keyakinan seseorang (Wahyudin et al., 2018). Keterkaitan dimensi-dimensi ini belum banyak diteliti dalam kaitannya dengan COVID-19 umumnya, dan dengan vaksinasi COVID-19 khususnya baik di dunia maupun di Indonesia termasuk Provinsi Aceh.

Beberapa faktor disebutkan dalam penelitian Ichsan et al. (2021), mempengaruhi kesediaan/kepatuhan masyarakat dalam melakukan vaksinasi COVID-19 seperti umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, agama dan suku. Umur dan agama adalah determinan protektif kesediaan masyarakat dalam menerima vaksinasi COVID-19 yang artinya Umur dan agama adalah faktor kunci dari kesediaan masyarakat dalam menerima vaksinasi COVID-19. Hasil penelitian Al-Mohaithef (dikutip Ichsan et al. 2021) masyarakat Saudi Arabia menunjukkan bahwa warga non-Saudi Arabia lebih tertarik melakukan vaksinasi COVID-19 dibandingkan warga Saudi Arabia yang dominan muslim. Hasil penelitian lain (Ichsan et al., 2021) menyatakan bahwa hanya 35,5% masyarakat di Sulawesi Tengah beragama islam yang bersedia melakukan vaksinasi COVID-19.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan selama 6 hari sejak tanggal 4-9 April 2022 dengan menggunakan angket yang berupa kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat yang menjadi sasaran vaksinasi COVID-19. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* yaitu *proporsional sampling* yaitu sebanyak 97 masyarakat.

Teknik pengumpulan data menggunakan

2 bagian kuesioner, meliputi data demografi dan kuesioner religiusitas. Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan surat lulus etik pada tanggal 17 Maret 2022 dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dengan kode etik 111124220222. Data dianalisa dengan menggunakan analisa univariat.

**HASIL**

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan terhadap 97 responden pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Darussalam Aceh Besar, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Data Demografi

**Tabel 1. Data Demografi Responden (n=97)**

No	Data Demografi	f	%
<b>1</b>	<b>Usia</b>		
	Remaja akhir (17 - 25 tahun)	15	15,5
	Dewasa Awal (26 - 35 tahun)	22	22,7
	Dewasa Akhir (36 - 45 tahun)	33	34,0
	Lansia Awal (46 - 55 tahun)	19	19,6
	Lansia akhir (56 - 65 tahun)	8	8,2
<b>2</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	49	50,5
	Perempuan	48	49,5
<b>3</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>		
	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	-	-
	SD	6	6,2
	SMP	11	11,3
	SMA	47	48,5
	Perguruan Tinggi	33	44,0
<b>4</b>	<b>Pendapatan Perbulan</b>		
	Rp. < 1.000.000	34	35,1
	Rp. 1.000.000 – 1.500.000	23	23,7
	Rp. 1.500.000 – 2.500.000	20	20,6
	Rp. 2.500.000 – 3.500.000	13	13,4
	Rp. > 3.500.000	7	7,2
<b>5</b>	<b>Suku Bangsa</b>		
	Aceh	97	100,0
<b>6</b>	<b>Agama</b>		
	Islam	97	100,0

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa proporsi terbanyak responden berusia antara 36 - 45 tahun atau dewasa akhir, yaitu sebanyak 33 responden (34%); berjenis kelamin laki-laki 49

responden (50,5%); pendidikan terakhir di SMA, yaitu berjumlah 47 responden (48,5%); pendapatan perbulan berkisar Rp. < 1.000.000, yaitu sebanyak 34 responden (35,1%); bersuku bangsa Aceh, yaitu sebanyak 97 responden (100%); dan semuanya beragama Islam sebanyak 97 responden (100%).

2. Gambaran Religiusitas Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Aceh Besar

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Religiusitas Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Aceh Besar (n=97)**

No	Kategori Religiusitas	F	%
1	Baik	44	45,4
2	Kurang Baik	53	54,6

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan data tabel 2. diatas diketahui bahwa religiusitas masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Darussalam Aceh Besar lebih dari sebagian berada pada kategori kurang baik, yaitu 53 responden atau 54,6%.

3. Gambaran Religiusitas Masyarakat Berdasarkan Dimensi-dimensinya Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Aceh Besar

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dimensi Aqidah, Ihsan, Ilmu, Ibadah, Amal dan Akhlak Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Aceh Besar**

No	Kategori	f	%
<b>1</b>	<b>Dimensi Keyakinan</b>		
	Baik	59	60,8
	Kurang Baik	38	39,2
<b>2</b>	<b>Dimensi Ihsan</b>		
	Baik	76	78,4
	Kurang Baik	21	21,6
<b>3.</b>	<b>Dimensi Ilmu</b>		
	Baik	53	54,6
	Kurang Baik	44	45,4
<b>4.</b>	<b>Dimensi Ibadah</b>		
	Baik	52	53,6
	Kurang Baik	45	46,4
<b>5.</b>	<b>Dimensi Amal dan Akhlak</b>		
	Baik	71	73,2
	Kurang Baik	26	26,8

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa pada dimensi keyakinan lebih dari

sebagian responden (60,8%) memiliki religiusitas yang baik. Dimensi ihsan sebagian besar responden memiliki religiusitas yang baik, yaitu 76 responden (78,4%). Dimensi ilmu dari religiusitasnya, lebih dari sebagian responden memiliki religiusitas baik, yaitu 53 responden (54,6%). Dimensi ibadah religiusitas lebih dari sebagian responden memiliki religiusitas baik, yaitu 52 responden (53,6%). Selanjutnya pada dimensi amal dan akhlak sebagian besar responden memiliki religiusitas baik, yaitu 71 responden (73,2%).

## **PEMBAHASAN**

### **Gambaran Religiusitas Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Aceh Besar**

Hasil analisa data pada religiusitas ini menunjukkan bahwa mayoritas religiusitas masyarakat berkategori kurang baik yaitu 53 (54,6%), dan responden yang berada pada kategori kurang baik ada 44 (45,4%) responden. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa responden memiliki religiusitas yang kurang baik selama periode vaksinasi COVID-19. Religiusitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan dan berbagai tekanan sosial, pengalaman yang pernah didapatkan, faktor yang timbul karena adanya kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi terutama kebutuhan keagamaan dan proses pemikiran atau intelektual (Thouless dikutip dalam Widiana & Nina (2013).

Dari segi pengaruh pendidikan, 48,5% tingkat pendidikan responden di wilayah kerja Puskesmas Darussalam Aceh Besar 47 orang yang lulus SMA. Berdasarkan wawancara dengan responden, pengetahuan agama yang mereka dapatkan berasal dari orang tua, tempat mengaji, dan juga disekolah. Religiusitas masyarakat dilihat dari analisis item pertanyaan, terlihat yang menjawab paling banyak kategori selalu adalah pernyataan nomor 1 yaitu pernyataan saya selalu yakin kalau rezeki sudah diatur oleh Tuhan, dan pernyataan nomor 19 yaitu saya selalu mengerjakan puasa ramadan. Terlihat juga item pernyataan yang jawabannya jarang terlihat pada pernyataan nomor 13 yaitu saya membaca buku tentang agama. Dilihat dari jawaban jarang ini

dapat dilihat bahwa pengetahuan yang didapat masyarakat sangat sedikit yang bersumber dari buku agama, dimana buku adalah salah satu referensi akurat yang bisa didapatkan.

### **Gambaran Dimensi-Dimensi Religiusitas Dengan Kepatuhan Terhadap Vaksinasi COVID-19 pada Masyarakat di wilayah Puskesmas Darussalam Aceh Besar**

**Dimensi Keyakinan**, Hasil analisa data pada religiusitas ini menunjukkan bahwa masyarakat dengan keyakinannya berkategori baik ada 59 (60,8%) responden, dan berkategori kurang baik yaitu 38 (39,2%). Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa responden memiliki keyakinan yang baik selama periode vaksinasi COVID-19.

. Hasil jawaban dari 97 responden mengenai dimensi keyakinan dengan pernyataan yakin bahwa rezeki sudah diatur oleh Tuhan sebanyak 95 orang (97,9%) masyarakat selalu yakin, masyarakat yang selalu memiliki kemauan untuk bekerja sebanyak 78 orang (80,4%), dan untuk pernyataan mengenai putus asa diketahui bahwa 69 orang (71,1%) masyarakat selalu tidak lekas putus asa. Kemudian untuk pernyataan tenang dalam shalat diketahui bahwa 57 orang (58,8%) masyarakat selalu tenang dalam sholatnya, untuk pernyataan mengenai ditimpa musibah diketahui bahwa 42 orang (43,3%) masyarakat selalu tenang ketika ditimpa musibah dan untuk pernyataan mengenai menghadapi penyakit ada sebanyak 57 orang (58,8%) diketahui selalu tenang dalam menghadapi penyakit.

Dari data demografi sampel dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat berusia 36-45 tahun sebanyak 33 orang (34,0%) yang sering disebut dengan dewasa akhir. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rijal (2007), perkembangan religiusitas yang dapat dirasakan mulai dari masa remaja hingga lansia, remaja sudah bisa mengekspresikan religiusitas yang ia miliki. Pada usia dewasa akhir keyakinan/aqidah akan lebih meningkat dikarenakan usia yang akan memasuki lansia awal, dimana biasanya lansia akan lebih kuat keyakinannya, hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh

Noor (2021), yang menyatakan bahwa masa lansia adalah masa untuk memperkuat keyakinan/aqidah atas agamanya melalui kegiatan ibadah keagamaan yang telah diajarkan sebelumnya, hal tersebut dapat meningkatkan kualitas lansia agar menjadi lebih baik. Penulis berpendapat bahwa masyarakat yang berumur 36-45 tahun akan lebih mendorong seorang individu untuk beribadah dan menjalankan perintah agama sebagai bentuk dari keihisan dan juga mendekatkan diri kepada Allah.

**Dimensi Ihsan,** Hasil analisa data pada religiusitas ini menunjukkan bahwa masyarakat dengan ihsan berkategori baik yaitu 76 (78,4%) responden, dan berkategori kurang baik yaitu 21 (21,6%). Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa responden memiliki ihsan yang baik selama periode vaksinasi COVID-19.

Hasil jawaban dari 97 responden mengenai dimensi ihsan dengan pernyataan selalu suka membantu teman-teman sebanyak 74 orang (76,3), masyarakat yang selalu hormat kepada pemimpin sebanyak 86 orang (88,7%), dan untuk pernyataan mengenai rendah hati dapat diketahui bahwa sekitar 65 orang (67,0%) masyarakat selalu rendah hati sehingga ia banyak teman.

Berdasarkan hasil data karakteristik responden diketahui bahwa mayoritas masyarakat dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 47 orang (48,5%) dan diikuti dengan perguruan tinggi sebanyak 33 orang (44,0%). Berdasarkan data tersebut penulis berpendapat bahwa masyarakat yang berpendidikan tinggi dapat meningkatkan ihsan seseorang dengan ilmu yang ia dapatkan. Hasil wawancara dengan responden ilmu agama yang didapatkan sekarang berasal dari ceramah dan juga sudah ditanamkan sejak kecil.

**Dimensi Ilmu,** Hasil analisa data pada religiusitas ini menunjukkan bahwa masyarakat dengan ilmu berkategori baik ada 53 (54,6%) responden, dan berkategori kurang baik yaitu 44 (45,4%). Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa responden memiliki ilmu yang baik selama periode vaksinasi COVID-19.

Hasil jawaban dari 97 responden mengenai dimensi ilmu dengan pernyataan memiliki rasa

ingin tahu terhadap ilmu agama sebanyak 75 orang (77,3%) memilih selalu ingin tahu, sering mendengarkan radio atau menyaksikan televisi tentang ceramah agama sebanyak 36 (37,1%), selalu suka dalam mengikuti ceramah atau pengajian keagamaan sebanyak 31 orang (32,0%), dan jarang membaca buku tentang agama sebanyak 39 orang (40,2%).

Berdasarkan hasil data karakteristik responden diketahui bahwa mayoritas masyarakat dengan pendapatan perbulan Rp. < 1.000.000 sebanyak 34 orang (35,1%) dan diikuti dengan pendapatan Rp. 1.000.000 – 1.500.000 sebanyak 23 orang (23,7%). Dengan data ini penulis berpendapat bahwa masyarakat dengan pendapatan rendah dapat mempengaruhi pengetahuan/ ilmu yang didapatkan dikarenakan kurang dalam segi ekonomi untuk membeli buku, tv/radio untuk memperoleh informasi tentang agama, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thamrin (2021), yaitu terdapat hubungan terhadap status sosial ekonomi dengan kepatuhan dalam melaksanakan protokol COVID-19 dengan nilai  $p\ value = 0,000$ .

**Dimensi ibadah,** Hasil analisa data pada religiusitas ini menunjukkan bahwa masyarakat dengan ibadahnya berkategori baik ada 52 (53,6%) responden, dan berkategori kurang baik yaitu 45 (46,4%). Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa responden memiliki ibadah yang baik selama periode vaksinasi COVID-19.

Hasil jawaban dari 97 responden mengenai dimensi ibadah menjawab selalu melaksanakan salat/ibadah tepat waktu sebanyak 46 orang (47,4%), yang menjawab sering melaksanakan salat sunah sebanyak 39 orang (40,2%), sering melaksanakan salat berjamaah sebanyak 37 orang (38,1%), sering membaca Al-quran setiap hari sebanyak 42 orang (43,3%), selalu berdoa selesai salat sebanyak 75 orang (77,3), selalu mengerjakan puasa ramadhan sebanyak 92 orang (94,8%), dan yang menjawab selalu memperhatikan hal-hal yang dapat membatalkan ibadah sebanyak 79 orang (81,4%).

Berdasarkan hasil data karakteristik responden diketahui bahwa mayoritas masyarakat dengan beragama islam sebanyak 97 orang (100%) dengan artian seluruh responden didalam

penelitian ini beragama islam, hal ini disebabkan karena aceh merupakan provinsi dengan jumlah penduduk muslim (beragama islam) terbesar di Indonesia dengan 5,24 juta jiwa (98,56%) dari total populasi penduduk aceh sebesar 5,33 juta jiwa (Databoks, 2022).

**Dimensi amal dan akhlak,** Hasil analisa data pada religiusitas ini menunjukkan bahwa masyarakat dengan amal dan akhlaknya berkategori baik ada 71 (73,2%) responden, dan berkategori kurang baik yaitu 26 (26,8%). Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa responden memiliki amal dan juga akhlak yang baik selama periode vaksinasi COVID-19.

Hasil jawaban dari 97 responden mengenai dimensi amal dan akhlak menjawab selalu bersyukur dengan nikmat yang diberikan Tuhan sebanyak 89 orang (91,8%), dan yang menjawab selalu berbicara dengan lemat lembut sebanyak 57 orang (58,8%). Berdasarkan hasil data karakteristik responden diketahui bahwa mayoritas masyarakat bersuku aceh sebanyak 97 orang (100%) dengan artian seluruh responden didalam penelitian ini bersuku aceh, hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan di daerah Aceh Besar yang rata-rata masyarakatnya bersuku Aceh.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 97 masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Darussalam Aceh Besar, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Religiusitas responden pada periode vaksinasi COVID-19 berada pada kategori kurang baik dengan 53 (54,6%) responden.
2. Religiusitas responden pada dimensi keyakinan, ihsan, ilmu, ibadah, amal dan akhlak di periode vaksinasi COVID-19 berada pada kategori baik dengan masing-masing berjumlah: keyakinan (60,8% responden), ihsan (78,4% responden), ilmu (54,6% responden), ibadah (53,6% responden), amal dan akhlak (73,2% responden).

Terimakasih kepada masyarakat dan pihak Puskesmas Darussalam Aceh Besar yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini. Diharapkan kepada Puskesmas perlu memberikan

informasi/edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya vaksinasi COVID-19 dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum melaksanakan vaksinasi COVID-19.

## REFERENSI

- Hanif. (2021). *Laporan: Vaksinasi COVID-19 Provisnsi Aceh*. Dinas Kesehatan Aceh.
- Ichsan, D. S., Hafid, F., Ramadhan, K., & Taqwin, T. (2021). Determinan Kesiediaan Masyarakat menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 1–11.
- Jalaluddin. (2016). *Psikologi Islam*. PT TajaGrafindo Persada.
- Kemendes. (2021). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Noor, T. R. (2021). Religiositas Lansia Muslim di UPTD Griya Werdha Surabaya. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 6(1), 1–22.
- Rijal, F. (2007). Perkembangan Jiwa Agama Pada Masa Remaja (Al-Murahiqaq). *Dosen STIS Al-Aziziyah Sabang*.
- Thamrin, K. S. (2021). *Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Kepatuhan Pedagang dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan COVID-19*, Skripsi, Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi.
- Wahyudin, Larisa, P., & Wulandari, Z. (2018). Dimensi Religiusitas dan Pengaruh Terhadap Organizational Citizenship Behaviour (Studi pada Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(03).
- Widiana, & Nina. (2013). *Hubungan Antara Kadar Religiusitas Dengan Kesehatan Mental (Studi Pada Mahasiswa Program Studi PAI Semester 6 STAIN Salatiga Tahun 2013)*, Skripsi, Program strata I, STAI.